

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

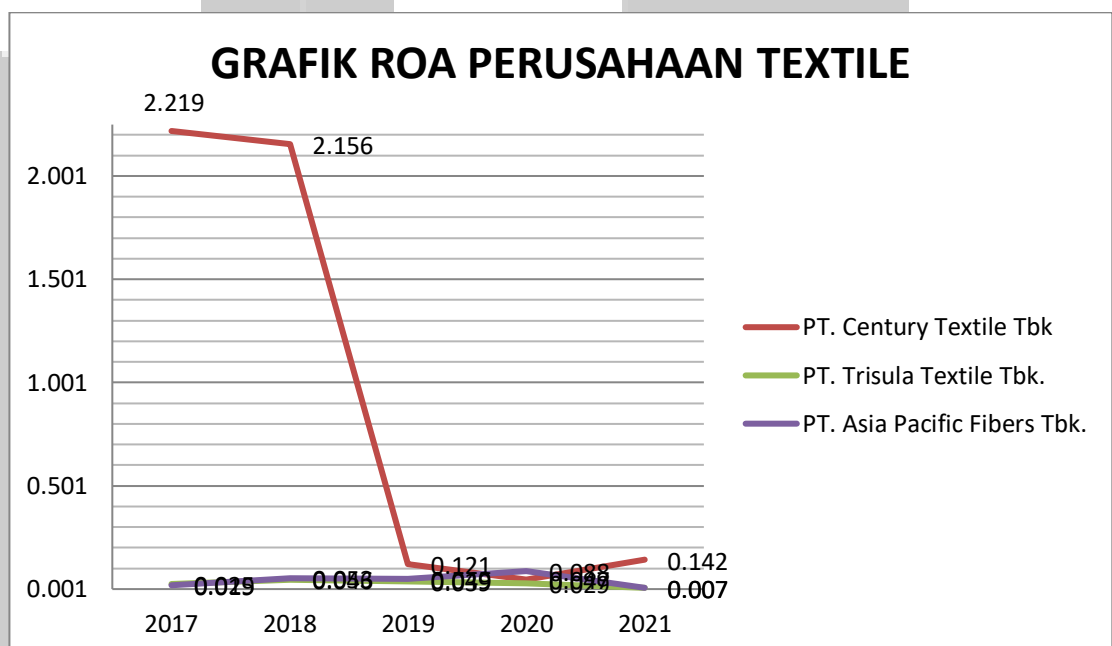
Kinerja perusahaan adalah kondisi keuangan yang dipengaruhi oleh proses pengambilan keputusan manajemen. Kinerja keuangan merupakan hal yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, dan efisiensi dari kegiatan perusahaan. Di sisi lain, pemegang saham melakukan investasi bisnis dengan tujuan utama mencapai peningkatan kesejahteraan. Dengan demikian, atas perubahan tingkat kesejahteraan harus mampu memberikan indikator atas perubahan tingkat kesejahteraan para pemegang saham sebagai hasil dari investasi pada jangka waktu tertentu. Pemegang saham mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan cara membandingkan kondisi pemegang saham pada akhir periode dengan kondisi pemegang saham pada awal periode. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio yang berasal dari laporan keuangan atau menggunakan data atas harga pasar saham. Rasio tersebut akan menunjukkan beberapa hal, antara lain menilai pencapaian manajemen dalam menyejahterakan para pemegang saham, menjadi ukuran pembanding dengan perusahaan lain serta menunjukkan kinerja perusahaan dalam tempo waktu tertentu.

Kinerja keuangan adalah salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk memastikan kemampuan daerah dalam melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar untuk mempertahankan layanan yang diinginkan, di mana penilaian yang lebih tinggi menjadi tuntutan yang harus dipenuhi agar pihak eksternal memutuskan untuk berinvestasi di dalam daerah (Sari, 2016).

Penilaian kinerja keuangan dapat menggunakan ukuran dan tolak ukur tertentu. Alat ukur yang umum digunakan adalah rasio. Ada beberapa rasio yaitu rasio Likuiditas, Rasio Leverage/Solvabilitas, Rasio Aktifitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Penilaian.

Gambar 1. 1

Grafik ROA Perusahaan Sektor Consumer Cyclical



Pada tabel grafik diatas menunjukkan beberapa perusahaan yang menggunakan PROPER dan terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang mengalami peningkatan dan penurunan pada ROA seiring berjalannya tahun ke tahun. Seperti pada perusahaan PT. Century Textile Tbk. (CENTEX) mengalami penurunan ROA pada tahun ke tahun dimana pada tahun 2017 ROA mencapai 2.219 kemudian 2018 mencapai 2.156 kemudian turun drastis menjadi 0.121 di tahun 2019 sampai 2020 mencapai 0.047 namun pada tahun 2021 mengalami sedikit peningkatan pada ROA yang mencapai 0.142. Untuk perusahaan kedua

adalah PT. Trisula Textile Tbk. dimana perusahaan ini mengalami kestabilan ROA dengan pencapaian pada 2017 di angka 0.025, kemudian naik pada 2018 mencapai 0.046 dan sempat menurun di 2019 mencapai 0.039 sampai 2021 turun menjadi 0.007. Selanjutnya perusahaan ketiga yaitu PT. Asia Pacific Fibers dengan ROA tahun 2017 di angka 0.019 kemudian meningkat di tahun 2018 mencapai 0.053 kemudian turun menjadi 0.049 di tahun 2019, lalu meningkat kembali pada tahun 2020 mencapai 0.088 namun merosot mencapai angka 0.007 pada tahun 2021.

Teori legitimasi adalah teori yang menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat (Ulum, 2017). Teori legitimasi menjelaskan aktivitas yang dilakukan oleh suatu entitas atau institusi merupakan bagian dari upaya yang didorong oleh tekanan lingkungan normatif sekitar (Syairozi, 2019). Perusahaan yang tidak bisa atau tidak mampu untuk memenuhi harapan stakeholder akan menjadi perhatian bagi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sosial. Hal itu menunjukkan perusahaan belum terlegitimasi. Kaitannya variabel biaya lingkungan dan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dengan teori legitimasi ini karena ingin mengetahui pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai salah satu langkah penerimaan perusahaan didalam masyarakat dan apabila terjadi ketidak selarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat, maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Fungsi teori legitimasi dalam mendukung pengaruh kinerja

lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerja dari masing-masing variabel tersebut dapat diterima oleh masyarakat kemudian menggunakan laporan tahunan perusahaan untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga perusahaan dapat diterima oleh masyarakat.

Kinerja lingkungan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk pelestarian lingkungan hidup (Niasari, 2019). Untuk memberikan penilaian kinerja lingkungan dari perusahaan, Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) membuat sistem Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Semakin rendah kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan maka akan semakin baik pula kinerja lingkungannya. Hal tersebut dengan meningkatnya laba merupakan pengaruh dari masyarakat yang semakin tertarik terhadap perusahaan yang mengutamakan lingkungannya karena perusahaan tersebut telah mendapatkan peringkat warna emas dari sistem PROPER dimana perusahaan yang telah mendapatkan peringkat emas merupakan perusahaan yang unggul dalam pengelolaan lingkungannya. Dan masyarakat semakin antusias dengan produknya kemudian memilih untuk menjadi pelanggan tetap dari perusahaan tersebut yang pada akhirnya hal tersebut dapat menaikkan laba bersih dari perusahaan. Hal ini berkaitan dengan teori legitimasi karena kinerja lingkungan ini dapat mendorong operasional perusahaan berada pada batas dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat dan sosial. Maka ketika kinerja lingkungan itu semakin baik maka kinerja keuangan perusahaan juga semakin baik. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Ladvy et al. (2020) yaitu

kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Rosyid (2015) kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Biaya lingkungan merupakan suatu biaya yang timbul dari akibat mutu suatu lingkungan yang telah tidak memenuhi standar (Hansen & Mowen, 2009). Biaya lingkungan mencakup biaya yang berhubungan dengan pengurangan proses produksi yang berdampak pada lingkungan (internal) dan biaya yang berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan. Biaya yang digunakan untuk pengukuran dari biaya lingkungan ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR yang akan dibandingkan dengan profit. Semakin tinggi biaya lingkungan maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melakukan CSR semakin besar namun dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang yang bertujuan untuk menarik perhatian dari masyarakat dan bisa memberikan nama baik bagi perusahaan yang otomatis meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Maka kaitannya dengan teori legitimasi adalah biaya lingkungan ini dapat mendorong operasional mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat. Hasil penelitian Tunggal & Fachrurrozie (2014) menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Siregar et al. (2019) Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengungkapan CSR adalah suatu pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan CSR perusahaan diukur menggunakan disclose-scoring yang diperoleh dari analisis

laporan keuangan dengan menggunakan metode skor satu apabila diungkapkan dan nol apabila tidak diungkapkan. Pengukuran pengungkapan CSR menggunakan suatu checklist yang berisi item-item pengungkapan yang akan dicocokkan dengan pengungkapan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Daftar item pengungkapan dalam penelitian ini menggunakan Global Reporting Initiative (GRI) yang diperoleh dari laporan berkelanjutan tiap perusahaan. Dengan adanya indikator pengungkapan CSR GRI maka dapat dilihat bagaimana perusahaan mengutamakan pengelolaan lingkungannya. Penilaian yang baik merupakan suatu keuntungan besar bagi perusahaan dan mampu menjadi perusahaan kepercayaan masyarakat. Hal ini memungkinkan keuntungan yang lebih bersaing karena masyarakat sebagai konsumen mengharapkan produk atau jasa yang bersahabat dengan lingkungan. Maka semakin meningkatnya laba perusahaan maka kinerja keuangan akan meningkat pula sesuai dengan kesan baik yang ditimbulkan dari masyarakat dan lingkungan sekitar agar perusahaan tetap menjadi perusahaan yang unggul dalam pengelolaan lingkungan. Hal ini berkaitan dengan teori legitimasi karena pengungkapan CSR ini dapat mendorong operasional mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat. Seperti hasil penelitian dari Tahu (2019) yaitu pengungkapan CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian menurut Nor et al. (2016) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan riset gap penelitian ini penting dilakukan karena penilaian kinerja perusahaan dilihat dari kinerja keuangan. Maka kinerja keuangan

perusahaan menunjukkan bagaimana keadaan bisnis yang berjalan apakah sesuai dengan target dari kegiatan usaha tersebut. Namun masih banyak perusahaan yang menyampingkan dampak lingkungan serta sosial dari bisnisnya sehingga melakukan suatu hal yang dapat melanggar aturan demi keuntungan yang besar. Dan masih adanya ketidakkonsistenan dalam penelitian terdahulu yang menyebutkan beberapa variabel independen seperti biaya lingkungan yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan menurut (Siregar et al., 2019). Dengan demikian penelitian dilakukan untuk membuktikan secara transparan seberapa penting kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan CSR ini berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

2. Apakah faktor kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah faktor biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah faktor pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. Untuk menganalisis pengaruh antara biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan

3. Untuk menganalisis pengaruh antara pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bisa menunjukkan atau menjelaskan suatu informasi penelitian secara teoritis serta praktik untuk pembacanya. Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan berkontribusi atas pengembangan teori legitimasi dalam hubungannya dengan perusahaan untuk melakukan kinerja lingkungan. Untuk secara praktiknya diharapkan bagi perusahaan dapat memberikan pertimbangan dalam penyusunan biaya lingkungan dan kontribusi sebagai acuan dalam membuat kebijakan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Dan diharapkan bagi pemerintah dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan untuk membuat kebijakan yang terkait dengan tanggung jawab sosial terutama masalah kinerja lingkungan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan proposal ini mengacu pada buku pedoman skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis (FEB) Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya 2022. Gambaran isi dari proposal ini adalah meliputi judul, bab I pendahuluan, bab II tinjauan pustaka, bab III metode penelitian, bab IV gambaran subyek penelitian dan analisis data, bab V penutup. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder.

Bab I pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal. Bab II tinjauan pustaka berisi penelitian terdahulu, landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Bab III metode penelitian berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data. Bab IV gambaran subyek penelitian dan analisis data berisi gambaran subyek penelitian, analisis data, beserta pembahasan dari masing-masing variabel. Bab V penutup berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.